

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini untuk mencari hubungan atau pengaruh antara variabel likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaannya terhadap variabel struktur modal dan terhadap nilai perusahaannya. Di mana hubungan dan pengaruh tersebut dilihat secara langsung dan tidak langsung.

1.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang kendaraan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016 yang dapat diakses melalui website www.idx.co.id.

1.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 3. 1OperasionalVariabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
<i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Debt to equity ratio</i> digunakan oleh suatu perusahaan bukan hanya untuk membiayai aktiva, modal serta menanggung beban tetap melainkan juga untuk memperbesar penghasilan.	$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli saham apabila	$Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$ Di mana:	Rasio

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
	perusahaan tersebut dijual.	EMV= Nilai Pasar Ekuitas D (Debt) = Nilai buku dari total hutang EBV = Nilai buku dari total aktiva	
Profitabilitas	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Untuk mengukur profitabilitas peneliti menggunakan <i>Return On Total Assets</i> (ROA) yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Likuiditas	Likuiditas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar tagihan dalam jangka waktu pendek tanpa mengganggu operasi perusahaan. Untuk mengukur likuiditas peneliti menggunakan Current Ratio yang menunjukkan kemampuan perusa-	Current Ratio $= \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
	haan dalam membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.		
Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan. Untuk mengukur ukuran perusahaan peneliti menggunakan nominal total aset	SIZE = Ln(Total aktiva)	Rasio

Sumber: Data Olahan

1.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak dibidang sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2012-2017 yaitu sebanyak 74 perusahaan sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan menjadi 13 perusahaan yang digunakan karena menggunakan teknik *purposive sampling*.

Adapun kriteria yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang bergerak pada industri Transportasi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu dari tahun 2012-2017.
2. Memiliki kelengkapan data sesuai kebutuhan analisis.
3. Dan daftar nama perusahaan pada sektor Transportasi yang dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Daftar Sampel Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	Adi Sarana Armada Tbk	ASSA
2	Cardig Aero Services Tbk	CASS
3	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	GIAA
4	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	HITS
5	Indonesia Air Transport & Infrastuktur Tbk	IATA
6	Tanah Laut Tbk	INDX
7	Mitra Bahtera Segara Sejati Tbk	MBSS
8	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	NELY
9	Rig Tenders Indonesia Tbk	RIGS
10	Samudera Indonesia Tbk	SMDR
11	Express Transindo Utama Tbk	TAXI
12	Pelayaran Tempuran Emas Tbk	TMAS
13	Trada Maritime Tbk	TRAM

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

1.4. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang berbentuk laporan sebuah perusahaan transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2017.

Sedangkan untuk sumber data yang diperoleh adalah data yang berbentuk laporan keuangan tahunan perusahaan dari www.idx.co.id. Yang dimana sumber datanya ini berbentuk kualitatif karena laporan keuangannya tersebut berbentuk angka-angka.

1.5. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam usaha untuk memperoleh data adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan yang tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari BEI (Bursa Efek Indonesia), jurnal-jurnal, penelitian-penelitian dan lainnya.

1.6. Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah dan memprediksi hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Berdasarkan judul, latar belakang dan perumusan masalah maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara variabel X (independen) dan variabel Y (dependen). Dalam penelitian analisis linier berganda yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh X_1, X_2, X_3 terhadap Y. Hubungan tersebut diukur dengan model persamaan sebagai berikut: (Ghozali, 2000).

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan Perusahaan

a = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi

X_1 = Likuiditas

X_2 = Profitabilitas

X_3 = Ukuran Perusahaan

X_4 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

ε = Faktor Kesalahan (Error)

1.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran mengenai standar deviasi, rata-rata minimum dan maksimum dan variabel-variabel yang diteliti.

Statistik deskriptif mendeskriptifikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peningkatan data, serta penyajian hasil peningkatan tersebut (Ghozali 2006).

1.6.2. Uji Asumsi Klasik

Adapun uji asumsi klasik yang digunakan pengujian ini dilakukan agar mendapatkan hasil regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dan mendapatkan hasil yang tidak biasa atau disebut BLUES (*Best Linier Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik terdiri dari:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak mempunyai distribusi normal. Uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai variabel independen dan variabel dependen mengikuti distribusi normal. Jika asumsi tersebut dilanggar maka uji statistik menjadi valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apa variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik (Ghozali, 2007).

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan fenomena adanya korelasi yang sempurna antara satu variabel independen (bebas) dengan variabel independen yang lain. Konsekuensi praktis yang timbul sebagai akibat adanya multikolinieritas ini adalah kesalahan standar penaksiran semakin besar, dan probabilitas untuk menerima hipotesis yang salah menjadi semakin besar. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari:

- a. Nilai *Tolerance* dan lawannya

b. *Variance Inflation Factor* (VIF).

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya, nilai *Cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *Tolerance* kurang dari 0,01 atau sama dengan VIF di atas 10 (Ghozali, 2005).

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2007).

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dalam penelitian ini, untuk mendiagnosis adanya auto korelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian dengan *run test*. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Jika *asympt sig (2-tailed)* pada *output runs test* lebih besar dari 0,05 maka data tidak mengalami atau mengandung autokorelasi dan sebaliknya, Ghozali (2006).

Lalu salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi otokorelasi adalah uji *Durbin-Watson*. Uji ini ternyata juga disediakan dalam beberapa program siap pakai, termasuk SPSS. Nilai-nilai ini dapat digunakan sebagai pembanding uji *Durbin-Watson*, dengan aturan sebagai berikut:

- a. Bila $DW < d_L$; berarti ada korelasi yang positif atau kecenderungannya $\rho = 1$.
- b. Bila $d_L \leq DW \leq d_U$; kita tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa.
- c. Bila $d_U < DW < 4 - d_U$; berarti tidak ada korelasi positif maupun negatif.
- d. Bila $4 - d_U \leq DW \leq 4 - d_L$; kita tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa.
- e. Bila $DW > 4 - d_L$; berarti ada korelasi negatif.

1.6.3. Pengujian Hipotesis

3.6.2.5 Pengujian Koefisien Regresi Serentak atau Simultan (Uji F)

Pengujian uji F sistematis merupakan pengujian regresi secara keseluruhan yang menunjukkan apakah variabel bebas secara keseluruhan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan sebagai berikut: variabel bebas memiliki pengaruh terjadi bila nilai signifikan dari variabel bebas lebih kecil dari $\alpha > 0,05$ maka variabel bebas tidak memiliki pengaruh, J. Supranto (2009).

3.6.2.6 Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menilai *hubungan* antara variabel dependen dan variabel independen apakah memiliki pengaruh satu dengan lainnya, dengan asumsi variabel variabel bebas lainnya konstan atau tetap. Jika signifikan $\alpha > 0,05$ maka variabel bebas secara individual berpengaruh terhadap struktur modal, J. Supranto (2009).

3.6.2.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Koefisien determinasi dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen dan bisa dijelaskan oleh variabel-variabel independennya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun pengaruh yang

diberikan oleh variabel independen terhadap dependen. Sebaliknya nilai R^2 sama dengan 1, maka pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.

